

PROGRAM REMEDIAL MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA DI MIN 13 NAGAN RAYA

Cut Nelga Isma¹, Rina Rahmi², Iba Elisa³, Nasruddin⁴

¹²³⁴STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh
rina.rahmi@staindirundeng.ac.id

Abstract: Reading literacy is one of the four skills that students must master. Unfortunately, this skill is still a major problem in the world of education, especially at the elementary school level. The results of the initial observation are known that there are still many students who do not understand what they read, not even a few of them who can not read, for that the school issued a policy to overcome these problems through a remedial reading program. This article aims to review reading remedial programs to improve students' reading literacy. The location of study was conducted in MIN 13 Nagan Raya with research subjects consisting of low-grade and high-grade students who can not read. This research uses qualitative research with descriptive methods. The data collection technique is done through observation, interview, and documentation. The data analysis technique is carried out through three stages, namely, there is data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the remedial reading program can improve students' reading literacy. The goal of this program includes all students who have not been able to read, both at low and high-grade levels. For low-grade students, remedial reading programs are conducted in groups collected in one class and taught classically by several teachers. As for the high class, the remedial reading program is carried out individually or individually using various strategies and methods. The success of this program certainly requires the support and cooperation of various parties including teachers, parents, and students. Thus, good cooperation between stakeholders will support the success of students in obtaining a quality education.

Keyword: Remedial, Reading Literacy, Elementary School.

Abstrak: Literasi membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan yang harus dikuasai siswa. Sayangnya, keterampilan ini masih menjadi masalah utama dalam dunia pendidikan khususnya pada tingkat sekolah dasar. Hasil observasi awal diketahui masih banyak siswa yang tidak memahami apa yang dibacanya, bahkan tidak sedikit diantara mereka yang belum bisa membaca, untuk itu sekolah mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui program remedial membaca. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji program remedial membaca guna meningkatkan literasi membaca siswa. Lokasi penelitian dilakukan di MIN 13 Nagan Raya dengan subjek penelitiannya terdiri dari siswa kelas rendah dan kelas tinggi yang belum bisa membaca. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu ada reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program remedial membaca dapat meningkatkan literasi membaca siswa. Sasaran dari program ini meliputi seluruh siswa yang belum bias membaca, baik pada tingkat kelas rendah maupun kelas tinggi. Untuk siswa kelas rendah, program remedial membaca dilaksanakan secara kelompok yang dikumpulkan dalam satu kelas dan diajarkan secara klasikal oleh beberapa guru. Sedangkan untuk kelas tinggi, program remedial membaca dilaksanakan secara individu atau perseorangan dengan menggunakan berbagai strategi dan metode. Keberhasilan program ini tentunya membutuhkan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak yang meliputi: guru, orang tua, dan siswa. Dengan demikian, kerjasama yang baik antar stakeholder akan menunjang keberhasilan siswa dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Kata kunci : Remedial, Literasi Membaca, Sekolah Dasar.

Seiring berkembangnya zaman, manusia juga dipaksa untuk bisa menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Dalam dunia pendidikan, membaca merupakan suatu hal yang sangat penting. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi seorang anak mengenal serta memahami kumpulan huruf-huruf yang bisa dijadikan sebagai sumber mendapat segala pelajaran. Pendidikan di Indonesia juga menggunakan bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran penting di sekolah serta menjadi alat komunikasi yang paling efektif (Damayanti, 2014).

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa, dimana keempat aspek (membaca, mendengar, berbicara dan menulis) tersebut mempunyai ruang lingkup yang saling mendukung dan berhubungan yang di implemnetasikan dalam pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Rahmi, dkk, 2020). Senada dengan pernyataan (Gereda, 2020), ia menyatakan bahwa membaca merupakan satu daripada empat komponen penting dalam keterampilan berbahasa Indonesia. Membaca menjadi salah satu kunci untuk menunjang era pendidikan 4.0 (Gereda, 2020). Literasi siswa dalam membaca harus ditingkatkan, guna mengimbangi segala pembaruan dalam pendidikan

(Wulanjani & Anggraeni, 2019). Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, keterampilan membaca yang ditanamkan yaitu membaca permulaan (Hapsari, 2019). Dimana dalam membaca permulaan siswa akan mengenal mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam bacaan (Alvianto, 2019). Membaca disebut sebagai landasan dari setiap ilmu pengetahuan yang diperoleh seseorang dari berbagai bidang.

Literasi membaca merupakan suatu gerakan yang dilakukan yang mengaitkan diri sendiri untuk menggapai tujuan (Vita & Zainal, 2020). Seorang yang sudah membuka mata bahwa budaya membaca dapat dijadikan sebuah hobi yang dilakukan tanpa ada unsur paksaan. Membaca merupakan suatu hal yang menyenangkan dan tempat mencari informasi baru (Gereda, 2020). Literasi membaca bertujuan untuk meningkatkan serta memperluas pengetahuan serta menumbuhkan maksud dari sebuah informasi yang didapatkan dari teks bacaan secara langsung dalam kehidupan dan dipahami secara keseluruhan (Muhith, 2019).

Pada kenyataannya, kegiatan membaca sudah terpinggirkan dan melemah di kalangan peserta didik. Salah satu faktor penyebabnya perkembangan teknologi yang sangat pesat. Dengan

segala perubahan tersebut siswa memanfaatkan teknologi untuk jalan yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan jalan seorang pelajar. Disini kerjasama antara orang tua dan guru sangat diperlukan (Rahmi, 2020). Kurangnya pengawasan dari orang tua juga bisa menyebabkan lemahnya keterampilan membaca peserta didik.

Dalam pendidikan era globalisasi ini, siswa yang tidak bisa membaca akan kesulitan dalam memahami pembelajaran dan tidak akan bisa menguasai materi yang akan guru berikan (Pratiwi & Ariawan, 2017). Kesulitan dalam membaca juga menjadi salah satu penghalang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri. Oleh karena itu, para pendidik melakukan beberapa upaya guna untuk meminimalisasi kesulitan membaca siswa yaitu seperti menambahkan jam pembelajaran pada siswa tersebut, lalu dengan memberi pelatihan khusus, kemudian dengan membentuk proses pembelajaran semenarik mungkin agar peserta didik semangat dalam belajar membaca dan akan mudah untuk mencapai tujuan utama pembelajaran (Rahma & Dafit, 2021).

Terkait dengan upaya untuk meningkatkan kualitas membaca siswa, peneliti akan menambahkan beberapa hasil

penelitian serupa yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, di antaranya yaitu hasil penelitian dari Herisfani F dalam artikelnya yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI” mengatakan bahwa untuk mengembangkan potensi siswa dalam membaca terdapat beberapa upaya yang dapat diterapkan oleh seorang guru, diantaranya yaitu mengondisikan kelas dengan suasana nyaman, membentuk konsentrasi siswa dengan melakukan permainan, membaca nyaring, membaca dan bernyanyi, memberi pujian serta semangat untuk memotivasi dan mengajarkan dengan benda yang nyata (Fauziah, 2018). Serupa dengan yang sebelumnya, Erna Ikawati mengatakan dalam artikelnya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Membaca pada Usia Dini” bahwa membaca harus dibiasakan sejak dini. Agar anak menjadikan membaca itu sebagai kebutuhan dan hal disukai oleh anak dan disini sekolah dan rumah menjadi dua tempat yang sangat mempengaruhi perkembangan minat membaca anak (Ikawati, 2013). Lalu Puji Handayani dan Henny Koeswanti dalam artikelnya yang berjudul “Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar”

mengatakan bahwa media komik dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar dan bisa memberi dampak yang sangat baik untuk perkembangan membaca anak (Handayani & Koeswanti, 2020). Kemudian, Arum N dan Candradewi W mengatakan dalam artikelnya yang berjudul “Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar” bahwa minat membaca siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan kegiatan 15 menit membaca siswa yang dilakukan dengan berbagai metode agar meningkatnya minat baca siswa, lalu guru juga menerapkan program pojok baca guna untuk menunjang literasi membaca siswa (Wulanjani & Anggraeni, 2019).

Merujuk pada beberapa penelitian relevan yang penulis telusuri di atas, dapat dipahami bahwa membaca merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa, sangat banyak upaya yang bisa dilakukan untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di MIN 13 Nagan Raya, diketahui bahwa tidak sedikit siswa yang tidak memahami apa yang dibacanya, bahkan tidak sedikit diantara mereka yang belum bisa membaca. Padahal melalui

membacalah berbagai ilmu pengetahuan dapat diperoleh yang akan mengantarkan siswa ke ambang kesuksesan. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah ialah membuat kebijakan tentang program remedial membaca dengan menawarkan berbagai kegiatan yang menarik dan berbagai metode yang digunakan. Untuk itu, menarik jika diteliti lebih lanjut mengenai program remedial membaca yang dilakukan guru sebagai upaya untuk meningkatkan literasi membaca siswa di MIN 13 Nagan Raya.

METODE

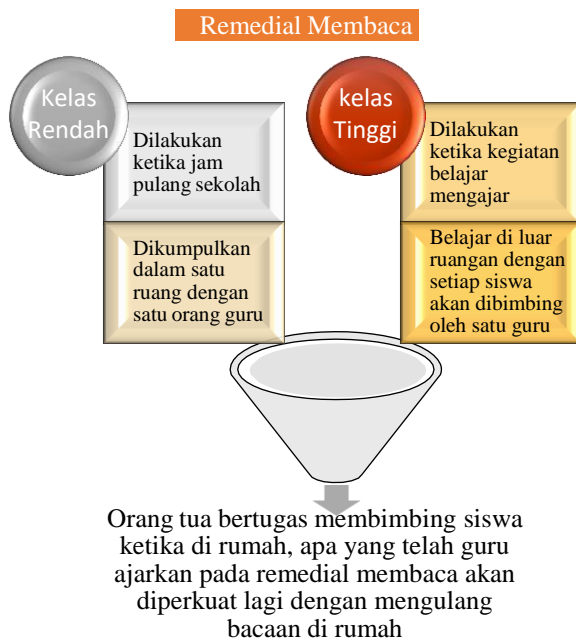
Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bergantung pada pengamatan langsung secara alami yang ditafsirkan melalui fenomena yang terjadi (Rahmi & Fadhil, 2022). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua. Sedangkan data sekunder, diperoleh dari dokumentasi baik berupa artikel ilmiah, jurnal, buku, media massa dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian ini. Lokasi penelitian ini dilakukan di MIN 13 Nagan Raya dengan subjek penelitian siswa kelas rendah dan

siswa kelas tinggi yang belum bisa membaca. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini penulis melakukan dengan berurutan dan saling berkaitan dari awal sampai akhir penelitian.

HASIL

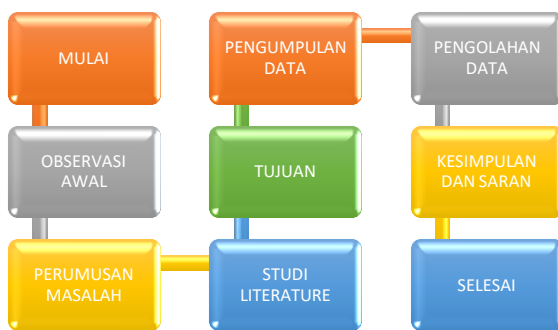
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 13 Nagan Raya, masih banyak siswa yang belum bisa membaca, dikarenakan beberapa faktor yaitu karena sebelum masuk ke sekolah dasar, siswa tidak sekolah TK dikarenakan minimnya perekonomian dan karena lalai bermain, baik itu dengan gadget maupun hal lainnya. Pihak sekolah ingin mengambil kebijakan untuk tidak dinaikkan kelas bagi siswa yang masih tertinggal dalam membaca. Akan tetapi, hal tersebut ditolak oleh wali murid dan memohon kepada pihak sekolah agar anaknya tetap dinaikkan kelas. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga menolak kebijakan tersebut, beliau ingin seluruh peserta didik naik kelas. Setelah banyak pertimbangan dari pihak sekolah, mereka sepakat untuk seluruh peserta didik akan tetap naik kelas

dengan syarat mengikuti program remedial membaca. Program remedial membaca ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dengan menggunakan strategi serta metode tertentu. Dalam pelaksanaannya, siswa kelas rendah akan diadakan remedial membaca ketika jam pulang sekolah dengan berkumpul beberapa orang siswa dalam satu ruangan dengan seorang guru. Sedangkan untuk kelas tinggi, mereka akan dijemput didalam kelas untuk mengikuti remedial membaca ketika sedang proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan akan diajarkan oleh satu guru. Untuk mencapai keberhasilan dalam program ini, pihak sekolah juga berkerja sama dengan para orang tua. Jadi, disekolah guru akan mengembangkan keterampilan membaca dan tugas orang tua di rumah yaitu mengawasi dan membimbing si anak dengan menyuruh untuk mengulang kembali apa yang guru ajarkan di sekolah guna untuk membangkitkan motivasi belajar membaca serta memperkuat daya ingat siswa. Untuk lebih rinci, hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan, akan disajikan dalam bentuk gambar berikut:



Gambar 1. Program Remedial Membaca

Merujuk pada hasil penelitian di atas, ada beberapa tahapan yang penulis tempuh dalam melaksanakan penelitian ini sebagaimana gambar yang disajikan di bawah ini:



Gambar 2. Prosedur Penelitian

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Remedial Membaca

Membaca merupakan salah satu unsur penting dalam hal komunikasi tulis. Membaca juga merupakan salah satu bentuk informasi yang disampaikan

penulis kepada pembaca dengan membaca tulisan penulis tersebut melalui buku (Elendiana, 2020). Oleh karena itu, jika tidak bisa membaca maka proses pembelajaran akan terhambat dan tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun di MIN 13 Nagan Raya juga terdapat beberapa siswa yang tertinggal dalam hal membaca. Faktor lingkungan yang bisa dikatakan masih daerah perkampungan dengan ekonomi yang masih belum berkecukupan, sebagian dari siswa di sekolah tidak belajar di taman kanak-kanak yang mengakibatkan ketika masuk sekolah dasar ia akan sangat tertinggal. Dengan lemahnya keterampilan membaca, pihak sekolah terpaksa mengambil tindakan dengan tinggal kelas terkhusus pada kelas rendah. Sedangkan para orang tua siswa tidak menerima kebijakan tersebut. Oleh karena itu, Kepala sekolah membatalkan kebijakan tersebut dan tetap menaikkan kelas semua siswa akan tetapi dengan syarat siswa tersebut harus mengikuti program remedial membaca.

Untuk menguatkan pemaparan di atas, berikut beberapa pernyataan tentang hal yang melatarbelakangi munculnya program remedial membaca yang telah didapatkan dari beberapa sumber.

Bapak Zubaili, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Kondisi kita di kampung ada yang masuk TK ada juga yang tidak masuk TK. Yang lulusan TK walaupun tidak bisa membaca setidaknya tahu huruf. Praktek membaca memang visi misi saya untuk empat tahun ke depan”.

Kemudian dikuatkan lagi dengan ungkapan dari ibu Marziah, selaku koordinator program remedial membaca mengatakan bahwa :

“Untuk anak yang sangat tertinggal, selaku wali kelas kami berinisiatif ingin meninggalkan kelas. Tetapi, karena kata kepala sekolah kalau bisa jangan tinggal kelas dan orang tua juga sudah mohon-mohon, jadilah tetap dinaikkan dengan catatan mereka dibuatkan kelas remedial”

Dalam pelaksanaannya siswa kelas rendah yang mengikuti remedial membaca akan dikumpulkan dan dibagi menjadi dua kelas kemudian dibimbing oleh satu orang guru. Sedangkan siswa kelas tinggi, guru akan satu persatu dari mereka dengan catatan setiap siswa akan mendapat satu guru pembimbing. Terkhusus bagi kelas atas, setiap materi pelajaran yang terlewatkan karena mengikuti program remedial membaca maka mereka akan belajar secara mandiri, guru hanya akan mengarahkan anak tersebut.

Waktu pelaksanaan program tersebut bagi kelas rendah akan dilaksanakan pada saat pulang sekolah kelas 1 dan 2. Sedangkan bagi kelas tinggi program tersebut dilakukan ketika proses kegiatan belajar mengajar. Bagi siswa kelas rendah kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Senin, Selasa, Rabu dan Sabtu. Berbeda dengan siswa kelas tinggi, mereka tidak terikat dengan waktu yakni ketika ada guru yang tidak ada jam masuk kelas maka mereka akan dipanggil untuk bimbingan.

Berikut beberapa hasil wawancara yang dikumpulkan oleh peneliti, guna untuk memperkuat penelitian yang dilakukan.

Ibu Nuryatimah, selaku salah satu guru khusus program remedial membaca kelas rendah mengatakan bahwa :

“Anak-anak kelas rendah yang tidak bisa membaca itu dibagi lagi jadi dua kelas. Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin, selasa, rabu dan sabtu dilakukan waktu anak-anak kelas 2 pulang sekolah”

Kemudian, dikuatkan lagi oleh ungkapan dari bapak Ebi Saputra selaku wakil kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Untuk kelas tinggi sebetulnya tidak ada programnya, Cuma ini karena saya sebagai guru ingin semua murid berhasil makanya saya minta adakan untuk kelas tinggi. Anak-anak yang tidak bisa membacaa akan dipanggil satu persatu dan dibimbing oleh satu guru. Kapan guru tersebut ada

waktu maka anak-anak itu akan dipanggil satu-satu. Kegiatan berlangsung ketika sedang dalam proses pembelajaran. Nah, anak yang keluar kelas tadi otomatis akan tinggal pelajaran di kelas. Jadi, itu mereka pelajari sendiri. Kalau tidak paham baru Tanya sama guru”

Berbeda dengan pembahasan di atas, menurut Shofaussamawati dalam artikelnya yang berjudul "Menumbuhkan Minat Baca Dengan Pengenalan Perpustakaan Pada Anak Sejak Dini" menyatakan bahwa, faktor yang melatarbelakangi kurangnya gemar membaca di masyarakat Indonesia adalah kurangnya ketersediaan buku yang layak untuk dibaca yang disebabkan karena mahalnya harga buku. Oleh sebab itu, untuk menumbuhkan minat membaca pada anak sejak dini maka harus ada peran aktif orang tua, guru dan pemerintah untuk menumbuhkan minat membaca dengan cara memperkenalkan perpustakaan sejak dini kepada anak dan menyediakan perpustakaan yang ideal dan ramah untuk menarik minat anak (Shofaussamawati, 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada Madrasah Ibtidaiyah terdapat banyak faktor yang menghambat berkembangnya keterampilan peserta didik dalam membaca. Kemudian, dalam

menumbuhkan minat baca sangat banyak upaya yang bisa dilakukan oleh guru. Tidak hanya guru yang berperan, akan tetapi disini orang tua juga memiliki peran penting. Dengan demikian, melalui perogram remedial membaca yang diterapkan sekolah, dapat meningkatkan literasi dan keterampilan membaca siswa.

Strategi Program Remedial Membaca

Strategi merupakan suatu cara serta tindakan yang dilakukan untuk menunjang tujuan (Purwanto, 2021). Strategi pembelajaran membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan siswa serta mengembangkan keterampilan dalam membaca (Harsono dkk, 2012). Strategi menjadi salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus memakai strategi yang bisa mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Terkait pembahasan di atas, guru MIN 13 Nagan Raya melakukan pembelajaran dengan berbagai strategi. Terkhusus dalam program Remedial Membaca, di sini guru akan membagi buku bacaan yang sama pada setiap murid, guna meminimalisasi keributan dengan memperebutkan buku. Disini, guru juga akan membagi beberapa kelompok. Setiap orang akan mendapat giliran membaca dan

yang lainnya menyimak. Bagi siswa yang tidak menyimak ketika temannya membaca maka ia akan mendapatkan hukuman dari guru dengan tanpa melampaui batas. Untuk memperkuat pernyataan di atas, berikut pernyataan yang dinyatakan oleh ibu Nuryatimah selaku salah satu guru yang mengajar dalam program remedial membaca mengatakan bahwa :

“Strategi yang saya gunakan untuk menumbuhkan minat membaca siswa yaitu membagi kelompok, kemudian dikala temannya membaca, teman yang lain menyimak. Siapa yang tidak menyimak dan waktu ditanya gak tau sampai mana kawannya baca maka ia akan dikenakan denda misalnya dia akan mendapat bacaan lebih banyak dan dengan durasi yang lebih lama dari teman yang lain”

Kemudian, berikut pernyataan yang dinyatakan oleh bapak Ebi selaku salah satu guru dalam program remedial membaca kelas tinggi menyatakan bahwa :

“Sebelum mengajar itu saya lihat dulu bagaimana karakter anak tersebut. Apakah harus dengan cara tegas ataupun halus. Saya akan menyesuaikan cara mengajar dengan keinginan siswa agar siswa tumbuh keinginan membaca”

Berbeda dengan pendapat di atas, Nugraheti Sismulyasih dalam artikelnya yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi

Pada Siswa SD" mengungkapkan bahwa kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya. Membaca permulaan merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan menggunakan strategi bengkel literasi peserta didik (Sb, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat yang berbeda di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran terkhusus dalam hal membaca guru dapat menggunakan berbagai strategi guna mengembangkan sebuah pembelajaran.

Metode Program Remedial Membaca

Metode merupakan suatu instrumen dalam pendidikan yang memudahkan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran yang efektif (Maesaroh, 2013). Kecanggihan teknologi saat ini sangat membantu manusia dalam mengembangkan keterampilan diri dan hal itu juga memicu semakin banyaknya metode-metode baru yang bisa kita gunakan untuk mengembangkan pembelajaran (Muhyidin, dkk, 2018).

Untuk mencapai kesuksesan dari peserta didik, guru akan membantu dengan

tunjangan motivasi serta ilmu yang bermanfaat (Ulfah, dkk, 2019). Adapun dalam menunjang hal tersebut, guru memerlukan metode yang efektif dalam membantu peserta didik. Banyak metode yang digunakan oleh guru-guru tersebut diantaranya metode demonstrasi, metode eja dan metode global (Halimah, 2014). Metode demonstrasi yaitu metode yang menampilkan cara mengerjakan serta melakukan sesuatu dalam proses pembelajaran (Wiranty, 2017). Metode eja merupakan metode dengan pendekatan harfiah dan pelaksanaannya dilakukan dengan mengeja huruf satu persatu (Karmila, 2018). Metode global merupakan metode yang mengarahkan peserta didik membaca kalimat yang berada dibawah gambar, dimana dengan adanya gambar tersebut peserta didik akan mudah memahami bacaan (Herianti, dkk, 2020). Tiga metode tersebut sering digunakan guru dalam proses pembelajaran membaca, terutama di MIN 13 Nagan Raya.

Untuk memperkuat pernyataan di atas, berikut pernyataan yang dinyatakan oleh ibu Marziah selaku koordinator dalam program tersebut mengatakan bahwa:

“Untuk metode biasanya digunakan metode demonstrasi kalau tanya jawab mungkin kurang karena

mereka masih tahap anak-anak, tingkat dasar. Paling demonstrasi setelah anak-anak diajarkan mereka disuruh maju kedepan satu persatu kemudian dibimbing. Lalu dengan mengeja, kemudian ada juga seperti tadi saya buat gambar dan anak anak diminta buat namanya.”

Kemudian, berikut pernyataan yang dinyatakan oleh bapak Ebi Saputra selaku salah satu guru dalam program remedial membaca kelas tinggi menyatakan bahwa :

“Kadang-kadang mengeja, karena anak-anak ada yang lupa huruf dan lebih cepat dengan mengeja perparagraf diulang sampai bisa”

Berbeda dengan pemaparan di atas,

Dinda Permatasari H dalam artikelnya berjudul “Penggunaan Metode Silabel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa” mengatakan bahwa metode Silabel sangat membantu dalam mencapai keefektivitasan dalam pembelajaran, karena dalam metode silabel mereka mengetahui mengenai hubungan antara gabungan huruf dengan bunyi dan banyak hal lain lagi (D. P. Harahap, 2020). Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran ada berbagai metode yang dapat digunakan, terkhusus dalam proses membaca dan guru berperan penting dalam hal ini.

Kendala Program Remedial Membaca

Kendala merupakan suatu hal yang menghambat terjadinya proses pembelajaran dan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran (S. H. Harahap, dkk, 2020). Kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran mengharuskan guru untuk mampu mengatasinya. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa menyelesaikan masalah tersebut dengan mengembangkan pembelajaran.

Sebagai manusia, setiap hal yang kita lakukan tidak akan selalu berjalan lancar. Begitu juga dalam pembelajaran. Dimana terdapat beberapa kendala dalam menetapkan program remedial membaca. Di antaranya seperti berkurangnya semangat anak dalam mengikuti remedial karena tidak punya teman. Adapun orang tua yang seharusnya menjadi pendukung bagi si anak malah menjadi pemicu malasnya anak mengikuti remedial karena datang ke sekolah sebelum waktu pulang peserta didik.

Berikut pernyataan dari ibu Marziyah guna memperkuat pendapat di atas yang mengatakan bahwa :

“Anak-anak ini suka main kucing-kucingan, kalau terlambat masuk begitu dilihat belum ada guru mereka langsung pulang. Kemudian ada anak-anak yang kadang-kadang bosan karna

temannya sudah pulang dan orang tuanya pun juga ada yang kurang kerjasama, anak-anak lagi les orang tuanya datang. Jadi si anak ini gak fokus lagi belajar”

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat kita simpulkan bahwa untuk mengatasi kendala tersebut guru bisa lebih disiplin agar peserta didik tidak pulang terlebih dahulu dan untuk mengatasi rasa bosan pada siswa guru bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih menarik guna untuk menumbuhkan keinginan belajar peserta didik.

Bentuk Kerjasama Orang tua dan Guru

Orang tua merupakan penanggung jawab paling utama bagi anak, bisa juga dikatakan yang memberi pendidikan pertama yakni yang dimulai dari rumah (Isma, dkk, 2022). Sedangkan guru merupakan penuntun dalam pendidikan anak secara keseluruhan yakni mengenai intelektual, sikap dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam pengembangan keterampilan anak, guru beserta orang tua mempunyai peran penting dan saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran anak (Wulandari, dkk, 2017).

Dalam lembaga pendidikan, guru memang menjadi orang tua kedua bagi siswa. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadikan orang tua kehilangan peran

dalam dunia pendidikan sekolah anak. Adapun kegiatan remedial membaca ini sebelumnya telah dikonfirmasi pada setiap orang tua. Guru telah menghubungi setiap orang tua anak yang bersangkutan untuk meminta izin meningkatkan keterampilan membaca dan seluruh orang tua setuju. Hal ini juga membutuhkan peran orang tua untuk mendorong peserta didik untuk memahami dan mengulang bacaan yang telah di pelajari di sekolah.

Untuk memperkuat pernyataan di atas, peneliti akan mencantumkan beberapa pendapat orang tua mengenai program remedial membaca. Ibu Rosdayanti, selaku orang tua dari salah satu murid di madrasah tersebut mengatakan bahwa :

“Saya setuju dengan program tersebut, karena itu bisa menumbuhkan semangat bagi anak yang lain maksudnya anak yang tidak terkena remedial membaca. Mereka akan semangat membaca di rumah agar tidak ikut les di sekolah. Karena anak kelas rendah kan ingin cepat pulang dan bermain di rumah”

Kemudian, ibu Yuli Darmiyanti selaku orang tua dari anak yang terpilih untuk mengikuti program remedial membaca mengatakan bahwa:

“Saya setuju dengan dibuat les seperti ini. Anak saya mulai mau membaca di rumah dan sudah kurang main hp. Alhamdulillah dia mulai tau huruf, karena biasanya

suka lupa-lupa sama huruf. Kalau hafal bisa A sampai Z, tapi waktu ditanya acak dia susah jawab”

Berdasarkan pembahasan diatas dapat kita simpulkan bahwa dalam hal ini bukan hanya guru yang berperan. Akan tetapi, orang tua juga berperan penting ketika di rumah. Sangat banyak upaya yang bisa dilakukan orang tua di rumah untuk membantu lancarnya program tersebut salah satunya dengan membatasi si anak dalam menggunakan gadget.

KESIMPULAN

Dalam keterampilan berbahasa Indonesia membaca merupakan salah satu unsure terpenting yang harus ada pada setiap individu. Terlebih dalam hal pendidikan, membaca menjadi inti dalam menuntut ilmu. Tidak sedikit dari siswa MI masih belum bisa membaca, oleh karena itu kepala sekolah mencetuskan program remedial membaca yang membantu mencapai tujuan pembelajaran efektif dan efisien. Dalam mewujudkan program tersebut, guru menggunakan berbagai strategi serta metode dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa. Disini, yang berperan penting yaitu guru dan orang tua. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, penulis mengapresiasi program remedial membaca untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Namun meskipun demikian, penulis menyarankan kepada: a) orang tua siswa kelas rendah untuk membangun kerjasama yang baik dengan pihak sekolah demi kelancaran program remedial membaca dengan tidak menjemput siswa kelas rendah lebih cepat. Hal ini menyebabkan siswa yang sedang belajar membaca menjadi tidak focus, bahkan tidak mau belajar membaca lagi karena sudah melihat orang tuanya datang. Sedangkan untuk b) pihak sekolah, pada kelas tinggi, sebaiknya jadwal program remedial membaca ini dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai, atau ditambahkan jadwal khusus bagi siswa yang belum bisa membaca, sehingga siswa yang mengikuti program ini tidak ketinggalan pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Alvianto, V. (2019). *Keterampilan Membaca Nyaring*. Ina-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/nj5qk>

Damayanti, W. (2014). Model Pembelajaran Remedial Membaca Permulaan Dengan Pendekatan

Pengalaman Berbahasa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edutech*, 13(3), Article 3.

<https://doi.org/10.17509/Edutech.V13i3.3084>

Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 2(1), Article 1.

<https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>

Fauziah, H. (2018). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Mi. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173–184.

Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik Dan Benar*. Edu Publisher.

Halimah, A. (2014). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sd/Mi. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), Article 2.

Handayani, P., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), Article 2.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.365>
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Aksara: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), Article 1.
- Harahap, D. P. (2020). Penggunaan Metode Silabel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3k)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.51849/J-P3k.V1i1.14>
- Harahap, S. H., Sunendar, D., Sumiyadi, S., & Damaianti, V. S. (2020). Pembelajaran Sastra: Berbagai Kendala Dalam Bermain Drama Bagi Mahasiswa. *Basastra*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.24114/Bss.V9i1.19103>
- Harsono, A. S. R., Fuady, A., & Saddhono, K. (2012). Pengaruh Strategi Know Want To Learn (Kwl) Dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Smp Negeri Di Temanggung. *Basastra*, 1(1), Article 1.
- Herianti, H., Andari, K. D. W., & Boa, A. T. (2020). Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dengan Metode Global Berbantuan Media Gambar Di Kelas Ii Sdn 045 Tarakan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31326/jipgsd.v4i1.612>
- Ikawati, E. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 1(02).
- Isma, C. N., Rohman, N., & Istiningsih, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 Di Min 13 Nagan Raya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), Article 1.
- Karmila, M. D. (2018). Efektivitas Metode Eja Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Belajar Membaca Kelas I Di Sd N Bangunrejo 2 Yogyakarta. *Widia Ortodidaktika*, 7(7), 676–684.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>

- Muhith, A. (2019). Pembelajaran Literasi Membaca Di Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan. *Journal Of Islamic Education Research*, 1(01), 34–50.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal. *Jpsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69–76.
- Purwanto, E. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteurka.com/id/publications/349478/>
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Rahmi, R. (2020). Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(2), 111–123.
- Rahmi, R., & Fadhil, I. (2022). Learning From Home: School And Parents Collaboration In Mi Ma'arif Darussalam Prambanan, Yogyakarta. *Learning*, 14(2).
- Rahmi, R., Nurhalizha, I., & Nabila, N. (2020). Relevance Of Bahasa Indonesia Main Materials With Hots (Higher Order Thinking Skills). *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v12i1.236>
- Sb, N. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi Pada Siswa Sd. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5341>
- Shofaussamawati, S. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Dengan Pengenalan Perpustakaan Pada Anak Sejak Dini. *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, 2(1), Article 1.

- <https://doi.org/10.21043/libraria.v2i1.1189>
- Ulfah, T. T., Assingily, M. S., & Kamala, I. (2019). Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), Article 2.
<https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.44-54>
- Vita, N. I., & Zainal, M. A. (2020). Gerakan Literasi Membaca: Studi Fenomenologi Tentang Gerakan Literasi Membaca Siswa Sma Negeri 2 Medan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 3(1), Article 1.
<https://doi.org/10.31289/jikq.v3i1.41>
- Wiranty, W. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(2), Article 2.
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v15i2.638>
- Wulandari, W., Zikra, Z., & Yusri, Y. (2017). Peran Orang tua Dalam Disiplin Belajar Siswa. *Jpgi (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(1), 24–31.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding Of Biology Education*, 3(1), 26–31.